

## Pelaksanaan KKN-Tematik: Mengoptimalkan Diseminasi Pembangunan Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat

Endi Rochaendi<sup>1\*</sup>, Yusinta Dwi Ariyani<sup>2</sup>, Indah Perdana Sari<sup>3</sup>, Mahfud<sup>4</sup>, Nur Kholik<sup>5</sup>, Kana Safrina Rouzi<sup>6</sup>, Ni'mah Afifah<sup>7</sup>, Zidan Nazibi<sup>8</sup>

<sup>1238</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata

<sup>4</sup>Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata

<sup>5</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata

<sup>67</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata

\*Email Korespondensi: [endi.rochaendi@almaata.ac.id](mailto:endi.rochaendi@almaata.ac.id)

### ABSTRACT

*KKN-Thematic UAA (KKN-T) serves as a flagship initiative for realizing the Tri Dharma of Higher Education policy, ensuring optimal, measurable, and systematic implementation of community service. Focused on combating rural marginalization, poverty, and backwardness, KKN-T operates through a people-centric, participatory, empowering, and sustainable platform in Sendangsari Village, Pajangan District, Bantul Regency. Engaging 224 students, the program successfully centers on rural development and community empowerment, addressing infrastructure, health, education, and economic productivity. Noteworthy outcomes include collaborative efforts in infrastructure development, increased economic activities, enhanced environmental management, and community empowerment initiatives. The collaboration between students, DPL, village government, and stakeholders exemplifies the program's success. KKN-T, a catalyst for innovation and creativity, is poised to contribute to the regeneration of independence and synergy, aligning with the Village SDGs program's quantity expansion and quality improvement in the future.*

### Keywords

*KKN-Thematic, development and empowerment, community*



BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Vol 6, No.1, 2024, pp. 75-92  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received 6/27/2023 / Accepted 1/13/2024/ First Published: 1/17/2024

**To cite this article:** Rochaendi, E., Ariyani, Y., Sari, I., Mahfud, M., Kholik, N., Rouzi, K., Afifah, N., & Nazibi, Z. (2024). Pelaksanaan KKN-Tematik: Mengoptimalkan Diseminasi Pembangunan Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 75 - 92.



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

KKN-UAA Tematik (KKN-T) berfungsi sebagai inisiatif unggulan untuk mewujudkan kebijakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menjamin terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat secara optimal, terukur, dan sistematis. Berfokus pada pemberantasan marginalisasi pedesaan, kemiskinan, dan keterbelakangan, KKN-T beroperasi melalui platform yang berpusat pada kerakyatan, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Melibatkan 224 siswa, program ini berhasil berpusat pada pembangunan pedesaan dan pemberdayaan masyarakat, menangani infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan produktivitas ekonomi. Hasil yang patut dicatat mencakup upaya kolaboratif dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan kegiatan ekonomi, peningkatan pengelolaan lingkungan, dan inisiatif pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa, DPL, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan menjadi contoh keberhasilan program ini. KKN-T sebagai katalis inovasi dan kreativitas, siap berkontribusi dalam regenerasi kemandirian dan sinergi, selaras dengan perluasan kuantitas dan peningkatan kualitas program SDGs Desa di masa depan.

**Kata Kunci:** KKN-Tematik, pembangunan dan pemberdayaan, masyarakat

## Profil Penulis

**Endi Rochaendi, Yusinta Dwi Ariyani, Indah Perdana Sari, Zidan Nazibi**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan,  
Universitas Alma Ata

**Mahfud**

Administrasi Rumah Sakit,  
Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Alma Ata

**Nur Kholik**

Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan,  
Universitas Alma Ata

**Kana Safrina Rouzi, Ni'mah Afifah**

Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Alma Ata

Corresponding Author  
: endi.rochaendi@almaata.ac.id

Reviewing Editor

Maya Mustika, STIE Indonesia  
Jakarta

## PENDAHULUAN

Kompleksitas permasalahan mendasar dalam kehidupan kemasyarakatan di daerah perdesaan berdasarkan pendekatan *Triple Bottom Line* diklasifikasikan ke dalam tiga aspek permasalahan, yaitu: *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice* (Felisia & Limijaya, 2014). Apabila ditafsirkan dengan situasi dan kondisi ke Indonesiaan, maka permasalahan-permasalahan tersebut berfokus pada keterbatasan ekonomi, sumberdaya (sosial) dan lingkungan tempat masyarakat bertempat tinggal dengan berbagai tema yaitu: kelaparan dan kemiskinan, penyemaian ramah perempuan yang belum tuntas, pemerataan dan peningkatan akses serta peningkatan kualitas pendidikan yang belum menggembirakan, tingkat pelayanan kesehatan yang masih terbatas, dan keterbatasan air bersih dan sanitasi lingkungan. Selain itu, administrasi dan manajerial pengelolaan desa yang belum sepenuhnya meyakinkan, kondisi lingkungan sumberdaya alam yang melimpah tetapi belum sepenuhnya ramah dan aman serta tema-tema lainnya yang berkembang saat ini. Dalam hubungan ini, esensi permasalahan berkaitan dengan layanan kebutuhan dasar, layanan kelembagaan dan layanan sumberdaya.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Direktur Sistem Inovasi BRIN Republik Indonesia (Direktorat Sistem Inovasi, 2021) mengungkapkan bahwa kehidupan masyarakat perdesaan selalu dipersamakan dengan situasi dan kondisi dengan kemiskinan dan keterbelakangan, misalnya rendahnya tingkat pendidikan, kinerja pelayanan rendah, tingkat pendapatan dan daya beli rendah, produktifitas dan konsumsi rendah, rendahnya kesehatan dan status gizi masyarakat serta masih terbatasnya tabungan dan modal keuangan untuk kepentingan kegiatan perekonomian. Berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2022 dijelaskan bahwa status kemajuan dan kemandirian desa terdapat 5,59 persen atau 4.437 desa sangat tertinggal dan 12,47 persen atau 9.233 desa tertinggal di Indonesia (Sukiyono et al., 2019). Kemudian, faktor penyebab dari desa tertinggal diantaranya akses dan kualitas sumberdaya (SDM dan SDA) yang memprihatinkan, infrastruktur penunjang yang kondisinya kurang layak, dan terjadinya degradasi lingkungan (Santoso et al., 2019). Direktur SMK (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2021) menyatakan bahwa desa yang menjadi basis kekuatan pembangunan masih mengalami problema substantif dan esensial sehubungan secara kualitas maupun kuantitas tingkat kemiskinan masih dialami masyarakat perdesaan. Meskipun saat ini terdapat pengembangan infrastruktur dan pengalokasian dana desa dalam jumlah cukup besar tetapi pembiayaan bantuan hibah pemerintah tersebut belum sepenuhnya mampu mengendorse kehidupan ekonomi perdesaan. Di lain pihak, Najib et al. (2019) menjelaskan bahwa tingkat kesenjangan masyarakat saat ini antara penduduk yang mempunyai ekonomi kuat dengan penduduk golongan ekonomi lemah (golekmah) masih cukup tinggi seperti terlihat pada angka gini rasio mencapai 0,43 yang terjadi daerah perkotaan dan perdesaan.

Peran perguruan tinggi sangat strategis dalam pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat desa untuk mengatasi berbagai keterbatasan dan ketertinggalan sebagaimana dijelaskan di atas. Pada aspek pembangunan perdesaan diharapkan perguruan tinggi dapat berpartisipasi aktif dan membantu pembangunan yang dilaksanakan desa/kelurahan pada aspek pengembangan usaha, kegiatan kemasyarakatan, pelayanan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat. Sementara pada aspek pemberdayaan masyarakat, perguruan tinggi diharapkan dapat melaksanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkembangkan kesadaran serta memanfaatkan sumberdaya yang tersedia bagi kepentingan masyarakat. Pada gilirannya diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan sehingga menciptakan kemakmuran bagi seluruh masyarakat perdesaan. Formulasi perannya di laksanakan dalam bentuk kerjasama dan pendampingan baik dalam bentuk konsultasi, kolaborasi, fasilitasi dan asistensi untuk memecahkan masalah-masalah dan ketertinggalan, mengefektifkan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, keselarasan dan dinamika kelembagaan pemerintahan desa/kalurahan dan kelembagaan peningkatan kapasitas masyarakat, menumbuhkembangkan nilai-nilai dan budaya kerja masyarakat, meningkatkan kinerja dan sinergitas program-program pembangunan, memberdayakan bidang perekonomian yang berbasis pada tatakelola pasar, mengembangkan pelaksanaan sistem manajemen pemerintahan serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dan program-program lainnya.

Wujud implementasi dari peran perguruan tinggi terhadap pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat bisa di laksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari katalisator Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk merealisasikan dharma

pengabdian masyarakat. Kegiatan KKN ditujukan guna membantu masyarakat mengeliminasi persoalan-persoalan keterbatasan dan ketertinggalan yang berkembang di masyarakat serta meningkatkan kapasitas masyarakat. Secara operasional, tujuan KKN adalah memberikan kesempatan dan peluang kepada para mahasiswa dan dosen untuk berperan dan berpartisipasi secara aktif menggali potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam untuk mengatasi permasalahan kemasyarakatan. KKN juga diharapkan dapat menjadi sarana mahasiswa untuk menyerap pengetahuan, keterampilan dan kecakapan dari realitas kemasyarakatan yang ada yang pada gilirannya dapat melengkapi dirinya sedemikian rupa sehingga memiliki kecakapan integratif dalam melaksanakan tugas secara konsepsional maupun operasional dalam pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa juga diharapkan dapat lebih meningkatkan, terutama aktualisasi diri dan kepedulian serta kolaborasi dan dinamika organisasi kemasyarakatan. Kemudian, rasa ikut memiliki dan bertanggung jawab, berkontribusi untuk meningkatkan daya saing yang lebih kompetitif bagi masyarakat perdesaan serta mampu mengkonstruksi *learning community* (Koesuma et al., 2018) di kalangan masyarakat perdesaan. Lebih jauh, pelaksanaan KKN sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat diekspetasikan dapat membentuk Desa Cerdas (Santoso et al., 2019) yaitu suatu kondisi dimana desa berada pada tingkatan unggul, mandiri dan kompetitif pada komponen sumberdaya manusia, pelaksanaan sistem dan manajemen pemerintahan, ekonomi produktif, kesejahteraan yang berkualitas, ketersediaan jaringan komunikasi dan kolaborasi dan lingkungan masyarakat yang sehat (*smart people, smart governance, smart economy, smart living, smart mobility, smart environment*).

Pada tahun 2022 Universitas Alma Ata Yogyakarta (UAA) melaksanakan KKN-Tematik sebagai bentuk keterpaduan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu mengintegrasikan komponen pendidikan dan pengajaran dan komponen penelitian terapan ke dalam komponen pengabdian masyarakat. KKN-Tematik yang dilaksanakan dapat dijadikan sarana penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman berinteraksi, belajar, mengajar, mengembangkan diri, dan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat secara nyata. Berdasarkan Panduan Pelaksanaan KKN Tematik (KKN-T) Universitas Alma Ata dijelaskan bahwa tujuan umum pelaksanaan KKN-Tematik adalah mengaplikasikan proses pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan masyarakat, serta belajar memberikan impresi yang lebih konsepsional dan operasional pada pelaksanaan pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, terlibat aktif dalam memecahkan problema kehidupan masyarakat perdesaan. Sementara tujuan khususnya, diantaranya: mengidentifikasi dan melakukan analisis secara sistematis dan mendalam untuk menginventarisasi problematika kehidupan kemasyarakatan, menginisiasi penyusunan rencana strategik dan rencana operasional pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih terukur, sistematis, dan berkelanjutan (simultan), serta berperan serta secara aktif dalam penguatan dan peningkatan kapasitas sistem, kelembagaan dan sumberdaya masyarakat perdesaan. Kemudian, membantu pengembangan sistem ketatalaksanaan dan metode kerja praktis dalam mengimplementasikan program ketahanan ekonomi, ketahanan sosial dan ketahanan lingkungan, serta mengembangkan iklim kolaborasi dalam menjalankan pembangunan dan pelayanan masyarakat, dan menumbuhkembangkan kompetensi inti, kompetensi penunjang dan kompetensi spesifik

dalam memahami materi dan proses pengelolaan masyarakat (LP2M Universitas Alma Ata, 2022).

Pelaksanaan KKN-Tematik tersebut memiliki manfaat ganda baik bagi mahasiswa itu sendiri maupun bagi UAA dan masyarakat secara keseluruhan, yaitu : bagi mahasiswa itu sendiri, mendapatkan kesempatan berperanserta, berkontribusi, aktualisasi diri, memiliki kecakapan integratif dan berkomitmen, meningkatkan kecakapan memimpin dan menyelesaikan berbagai persoalan, mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendewasakan pemikiran, pemahaman, penghayatan, dan implementasi ketrampilan abad ke-21, menghasilkan mahasiswa menjadi seorang inisiator, motivator, dan problem solver, serta menyiapkan mahasiswa menjadi penggerak dalam pemberdayaan masyarakat yang sadar kesehatan, taat beragama, pembelajar, mandiri dalam ekonomi serta mampu memanfaatkan pengembangan dan kemajuan informasi dan teknologi secara berkelanjutan. Bagi UAA, dapat meningkatkan kerjasama, meningkatkan sinergi program-program pembangunan masyarakat, mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi serta berpartisipasi aktif membangun pemberdayaan masyarakat. Bagi masyarakat, mendapatkan fasilitasi, konsultasi dan asistensi dalam hal pengembangan pendidikan, layanan kesehatan, penguatan ekonomi, pengembangan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, serta pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi, pembinaan lingkungan hidup dan lain-lain.

Kegiatan KKN-Tematik UAA diharapkan dapat menumbuhkembangkan pengembangan jatidiri, sikap dan perilaku mahasiswa dan masyarakat, pengembangan kerjasama dan dinamika kelompok, mendorong pelaksanaan manajemen dan pelayanan masyarakat yang lebih kondusif, adanya umpan balik hasil sinergitas masyarakat dalam proses pembangunan guna sinkronisasi kurikulum UAA dan berkembangnya potensi swadaya masyarakat dalam berkontribusi pada pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Secara lebih operasional kegiatan KKN-Tematik merupakan upaya transformatif untuk mentransmisi pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam konteks kemasyarakatan dan secara nyata berpartisipasi aktif menuntaskan berbagai persoalan masyarakat disesuaikan dengan kompetensi keilmuan masing-masing (kesehatan, pendidikan, manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi). KKN-Tematik UAA dilakukan untuk pengembangan kerjasama dan dinamika kerja antar fakultas, menitikberatkan pada program yang memiliki thema-thema khusus yang lebih kohesif serta mengendorse arah sasaran sehingga bermanfaat bagi mahasiswa, UAA dan masyarakat secara lebih terukur. Formulasi platform yang dikembangkan adalah sarana untuk mengimplementasikan *corporate social responsibility* (CSR) UAA.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan KKN-Tematik UAA diarahkan kepada dua sasaran pokok, yaitu mahasiswa Universitas Alma Ata dari 4 fakultas (FIKES, FITK, FEB dan FKT) dan masyarakat masyarakat di 18 Dukuh di wilayah Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Masyarakat yang dimaksud adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh seni dan budaya. Selain itu, para petani/buruh tani, kelompok pengrajin, kelompok perempuan, para pemuda dan pelajar serta kelembaan masyarakat lainnya.

## **Masalah yang ingin dipecahkan**

KKN-Tematik Universitas Alma Ata memusatkan perhatian kepada upaya merealisasikan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Yang dimaksud dengan SDSs Desa merupakan percepatan tindakan yang terpadu dalam rangka pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam hubungan ini, SDGs tersebut memiliki tujuan untuk mewujudkan desa tanpa kemiskinan, dan kelaparan. Selain itu, desa sehat dan sejahtera, tingkat pendidikannya merata dan berkualitas, dan terlaksananya keterlibatan perempuan di desa. Selanjutnya, desa layak air bersih dan sanitasi, desa berenergi bersih dan terbarukan, pertumbuhan ekonomi desa merata, infrastuktur dan inovasi desa sesuai dengan kebutuhan. Kemudian desa tanpa kesenjangan, kawasan permukiman desa aman dan nyaman, konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, desa tanggap perubahan iklim, desa peduli lingkungan, serta desa damai berkeadilan. Terakhir terdapatnya kemitraan untuk pembangunan desa serta kelembagaan desa dinamis dan budaya adaptif.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Ruang lingkup materi yang teridentifikasi dalam pelaksanaan KKN-Tematik Universitas Alma Ata, meliputi pengembangan prakarsa dan aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa, peningkatan swadaya dan gotong royong masyarakat, pengkonsolidasian kepentingan bersama dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan peningkatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa lebih memusatkan perhatian kepada pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa, pemberian layanan kesehatan dan peningkatan sanitasi lingkungan, pelaksanaan pendidikan anak usia dini dan kegiatan belajar masyarakat serta pengembangan dan pembinaan sanggar seni budaya. Selain itu memusatkan perhatian kepada pengembangan usaha ekonomi produktif dan pelestarian lingkungan hidup. Dengan kata lain, esensi materi KKN-Tematik Universitas Alma Ata dipusatkan kepada pengelolaan pelayanan sosial dasar, pengembangan usaha ekonomi masyarakat, pendayagunaan sumber daya alam, pemeliharaan sarana dan prasarana desa serta pemberdayaan masyarakat.

### **Metode**

Beberapa prosedur yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN-Tematik Universitas Alma Ata, pada dasarnya di bagi kedalam beberapa cara, yaitu asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi yang difokuskan kepada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Asistensi diartikan sebagai kegiatan bantuan kepada pemerintahan desa dan masyarakat untuk mengartikulasi dan mengidentifikasi berbagai persoalan yang ada, mencari strategi pemecahan masalah dan kemudian mengembangkan dan mendayagunakan kapasitas. Pengorganisasian merupakan upaya memberdayakan kelompok masyarakat untuk melakukan perubahan instusional dalam komponen kapasitas kelembagaan dan sumber daya. Sedangkan pengarahan adalah kegiatan sosialisasi dan deseminasi tentang berbagai program dan kegiatan yang menjadi kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, fasilitasi adalah berupa mediasi, advokasi (pendampingan), negoisasi, edukasi serta

pelaksanaan koordinasi dalam peningkatan, pengembangan dan penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya yang tersedia.

Metode yang dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan KKN-Tematik terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: Pertama, tahap persiapan (engagement) yaitu persiapan DPL dan mahasiswa serta persiapan lapangan. Persiapan DPL dan mahasiswa diperlukan untuk menyamakan persepsi mengenai pendekatan dan strategi yang dilaksanakan dalam KKN-Tematik tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Kemudian, persiapan lapangan dilaksanakan dengan mengkaji kelayakan daerah penugasan KKN-Tematik serta melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan otoritas wilayah di daerah penugasan. Kedua, tahapan pengkajian (assessment) dan perencanaan alternatif kegiatan (planning). Pada kegiatan dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan masyarakat serta kemudian disusun dalam bentuk program kerja yang menjadi panduan operasional masing-masing kelompok dalam pelaksanaan KKN-Tematik. Ketiga, tahap formulasi rencana aksi (formulation action plan) yaitu pelaksanaan sosialisasi dan desiminasi program kerja yang telah disusun dan ditetapkan terhadap masyarakat di daerah penugasan KKN-Tematik. Keempat, tahapan implementasi kegiatan (implementation) yaitu tahapan pelaksanaan KKN-Tematik meliputi kegiatan pengembangan prakarsa dan aspirasi masyarakat, peningkatan swadaya dan gotong royong masyarakat, pengkonsolidasian kepentingan bersama, peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Kelima, kegiatan evaluasi atas pelaksanaan KKN-Tematik yang telah dilakukan. Terakhir, adalah kegiatan terminasi yaitu pemutusan hubungan formal pelaksanaan KKN-Tematik karena berakhirnya waktu pelaksanaan KKN-Tematik.

### **Waktu dan lokasi Pelaksanaan**

KKN-Tematik Universitas Alma Ata Tahun 2022 dilaksanakan di 18 Dukuh dalam wilayah Kalurahan Sendangsari Kapanewon (Kecamatan) Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pedukuhan yang menjadi tempat penugasan mahasiswa KKN-tematik UAA, yaitu: Beji Kulon, Beji Wetan, Benyo, Dadapbong, Gupak Warak, Jaten, Jetis, Kabrokan Kulon, Kabrokan Wetan, Kamijoro, Kayen, Kreet, Kunden, Mangir Lor, Mangir Kidul, Mangir Tengah, Manukan, dan Pajangan. Peta lokasi KKN-Tematik sebagaimana pada gambar 1:

**PETA DESA SENDANGSARI**



**Gambar 1.**

*Peta Administrasi Wilayah Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN-Tematik Universitas Alma Ata sebanyak 224 orang dari empat fakultas (FIKES, FITK, FEB dan FKT) yang terbagi atas 18 kelompok. Rincian kelompok KKN-Tematik tersebut, sebagaimana berikut dalam tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Yang Terlibat Dalam KKN-Tematik UAA Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2022

No.	Dukuh	Jumlah Mahasiswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Beji Kulon	3	10	13
2.	Beji Wetan	2	10	12
3.	Benyo	2	10	12
4.	Dadap Bong	2	10	12
5.	Gupak Warak	2	10	12
6.	Jaten	2	10	12
7.	Jetis	2	10	12
8.	Kabrokan Kulon	2	10	12
9.	Kabrokan Wetan	3	10	13
10.	Kamijoro	3	10	13
11.	Kayen	3	10	13
12.	Krebet	3	10	13
13.	Kunden	3	10	13
14.	Mangir Lor	2	10	12
15.	Mangir Kidul	2	10	12
16.	Mangir Tengah	2	10	12
17.	Manukan	3	10	13
18.	Pajangan	3	10	13
	<b>Total Kalurahan Sendangsari</b>	<b>44</b>	<b>180</b>	<b>224</b>

Para mahasiswa tersebut diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator, educator, mediator dan advocator untuk membantu pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa serta pemberdayaan masyarakat desa. Jumlah dosen pendamping (DPL) yang terlibat dalam kegiatan KKN-Tematik tersebut sebanyak 18 orang.

### HASIL DAN EVALUASI

Kegiatan KKN-Tematik UAA dilaksanakan selama 62 hari kerja secara *live in* (wajib tinggal) di wilayah pedukuhan Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta untuk mengkonversi 8 sks (4 sks Mata Kuliah KKN dan 4 sks Mata Kuliah lainnya sesuai dengan kebijakan Program Studi masing-masing) telah dapat dilaksanakan dengan hasil yang cukup berharga dalam pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil lainnya, diantaranya: (a) mengintegrasikan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam kegiatan KKN-Tematik, (b) melaksanakan inovasi dan kreasi yang bermanfaat bagi kegiatan pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat, (c) mengembangkan keterlibatan melalui kerjasama model *pentha-helix* (mahasiswa, DPL, pemerintah desa, masyarakat dan *stakeholders* lainnya, dan (d) pemanfaatan asset dan program perguruan tinggi, pemerintah desa dan kelembagaan terkait lainnya dalam peningkatan ketahanan ekonomi, ketahanan sosial dan ketahanan lingkungan.



Selain itu, para mahasiswa yang menjadi peserta KKN-Tematik UAA dan para dosen yang menjadi DPL melalui sistem *Inter Profesional Education* (IPE) berkontribusi aktif menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing. IPE diartikan sebagai proses pembelajaran yang diberikan langsung kepada mahasiswa untuk hidup dan memasuki kehidupan di tengah masyarakat serta secara bersama-sama dengan DPL dan masyarakat melaksanakan program pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam hubungan ini, tugas pokok dan fungsi yang dijalankan adalah melaksanakan pengembangan kapasitas pemerintahan dan kemasyarakatan, mengorganisir dan membangun kesadaran kritis warga masyarakat, melaksanakan penguatan terhadap organisasi-organisasi kelompok masyarakat yang berkembang di perdesaan, memfasilitasi, mengasistensi dan memberikan pendampingan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, menginisiasi jejaring kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan mengisi ruang-ruang kosong dengan aktivitas yang bermanfaat dan positif dalam pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Pada konteks tersebut bahwa esensi KKN-Tematik dapat menciptakan sebagaimana yang diistilahkan oleh Kurniawan (2015) yaitu *self-governing community* untuk ketahanan ekonomi, sosial dan sumberdaya melalui pola hubungan keterkaitan, kemitraan, jaringan serta interaksi dan sinergi positif mahasiswa, DPL, pemerintah desa dan masyarakat secara permanen dan berkesinambungan. Untuk para pihak, KKN-Tematik merupakan jembatan yang dapat memfasilitasi pengembangan kluster inovasi dan kreatifitas, memfasilitasi pemecahan permasalahan-permasalahan serta meningkatkan perekonomian dan membangun keunggulan daya saing dalam mewujudkan *smart society/smart village* (Santoso et al., 2019).

Fokus perhatian yang menjadi titik sentral dalam pelaksanaan KKN-Tematik, antara lain: *Pertama*, pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan desa mandiri yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti ekonomi (keragaman produksi, perdagangan, akses distribusi, lembaga ekonomi dan keterbukaan wilayah), sosial (pendidikan, kesehatan, modal sosial dan permukiman) dan lingkungan (sanitasi dan kualitas pengelolaan lingkungan hidup), sebagaimana dalam gambar 2 berikut:



**Gambar 2.**

*Platform KKN-Tematik Universitas Alma Ata.*

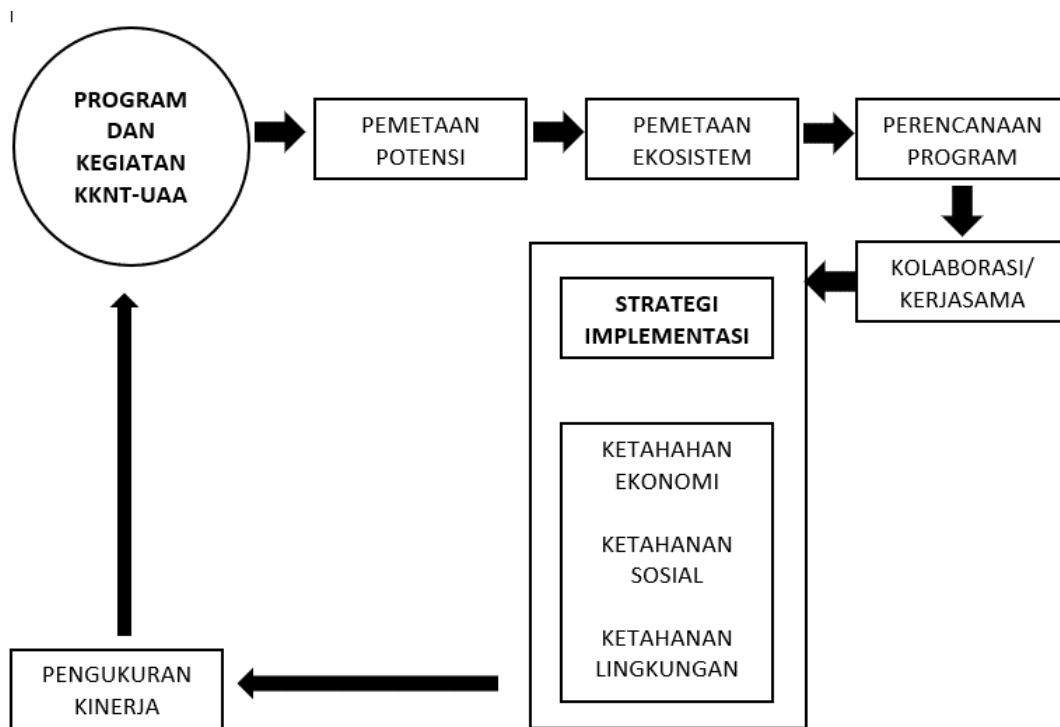
*Kedua*, pemberdayaan masyarakat lebih menekankan kepada aspek keberlanjutan, yakni (1) keberlanjutan ekologi dalam arti pemanfaatan sumber daya tidak merusak lingkungan hidup dan memperhatikan daya dukung ekologi, (2) keberlanjutan sosial ekonomi yang mengacu pada kesejahteraan masyarakat perdesaan, (3) keberlanjutan komunitas masyarakat perdesaan yang memberikan jaminan kepastian peran serta masyarakat dalam pembangunan perdesaan, dan (4) keberlanjutan institusi, yaitu perguruan tinggi dapat secara terus menerus melaksanakan kegiatan KKN-Tematik yang didukung oleh kelembagaan pemerintahan dan kelembagaan sosial-ekonomi yang menjadi katalisator dalam pelaksanaan kegiatannya (Arsyad, 2015).

*Ketiga*, mahasiswa dan DPL harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan asistensi, pengorganisasian, pengarahan (sosialisasi dan deseminasi) dan fasilitasi) melalui kegiatan (a) penyadaran, (b) pelatihan, (c) pengorganisasian, (d) pengembangan kekuatan dan (e) membangun dinamika dalam memberdayakan potensi dan peluang yang seluas-luasnya bagi proses pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Platform formulasi seperti tersebut diharapkan berguna untuk berbagai kepentingan, diantaranya: (a) meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat, (b) meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat serta (c) meningkatkan sinergi ekosistem kemasyarakatan dalam pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat atau menurut Latifeh dan Azmoon (Sukiyono et al., 2019) dikatakan sebagai upaya untuk menuntaskan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan segmen masyarakat. Konsentrasi terhadap fokus sebagaimana pernyataan di atas, dilatarbelakangi oleh: (a) potensi sumberdaya manusia perdesaan yang mempunyai motivasi dan budaya yang tinggi, jiwa wirausaha yang kuat serta memiliki keterampilan tertentu yang dapat mendukung pengembangan potensi lokal, (b) potensi sumberdaya alam yang tersedia masih mempunyai daya saing untuk dikembangkan dan bisa diorganisasikan oleh kelompok masyarakat, dan (d) terdapatnya kelembagaan pemerintahan desa dan kelembagaan masyarakat yang tetap menjunjung tinggi kearifan lokal (Priyono et al., 2019).

Pada tataran operasional, ruang lingkup kegiatan KKN-Tematik UAA meliputi beberapa dimensi kegiatan, yaitu : (a) pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur di lingkungan masyarakat yaitu lingkungan permukiman masyarakat desa serta infrastruktur dan lingkungan wilayah perdesaan sesuai dengan kondisinya, (b) pemberdayaan dan penguatan sarana dan prasarana kesehatan diantaranya sanitasi lingkungan, pengelolaan air bersih dan pelayanan Kesehatan masyarakat, (c) pemberdayaan dan penguatan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan meliputi taman bacaan masyarakat, pendidikan anak usia dini, pendidikan keagamaan dan kegiatan belajar masyarakat, pembinaan dan pengembangan olahraga, kepemudaan dan sanggar seni serta sarana dan prasarana pendidikan lainnya, (d) pengembangan usaha ekonomi produktif serta pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat meliputi pengelolaan usaha pertanian, peternakan dan perkebunan, pemberdayaan dan penguatan BUM Desa, serta sarana dan prasarana lainnya sesuai dengan kondisi desa, dan (e) pengelolaan lingkungan diantaranya penghijauan, pembersihan daerah aliran sungai, pengelolaan sampah dan kegiatan lainnya. Dalam hubungan ini, platform tersebut berhubungan secara simetris dengan pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan baik pada ranah aspek pengembangan kewirausahaan

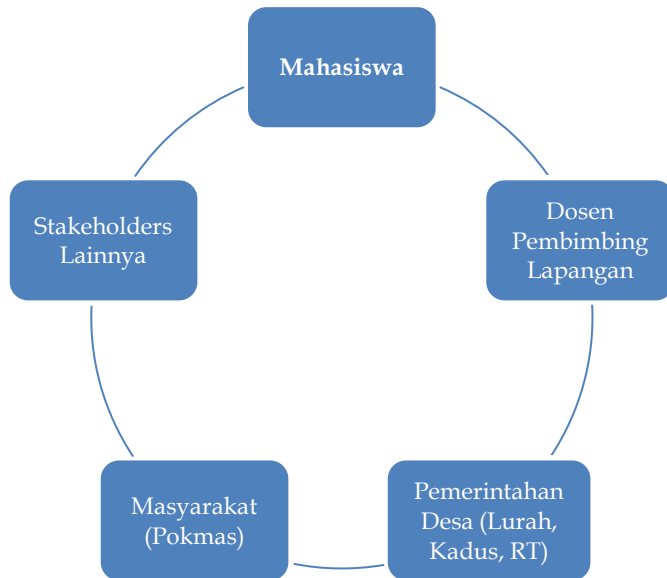
masyarakat maupun usaha yang digagas mahasiswa/DPL, peningkatan kualitas sumberdaya manusia untuk memperluas produktivitas masyarakat perdesaan serta pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan (ekonomi, sosial dan lingkungan) yang dapat menguatkan kohesi sosial masyarakat perdesaan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Adismita dalam Priyono et al., 2019) menyatakan bahwa dalam pembangunan kewilayahan termasuk wilayah desa harus memperhatikan beberapa variabel, yaitu : (a) pemberdayaan sumberdaya alam dan unsur-unsur potensial lainnya secara produktif, efisien dan efektif, (b) terlaksananya pemerataan pembangunan baik sektor infrastruktur maupun sektor penyediaan sarana pembangunan, (c) penguatan kompetensi sumberdaya manusia sebagai obyek dan subyek pembangunan dan (d) penatalaksanaan dan pendayagunaan tata ruang pembangunan secara optimal.

Platform KKN-T UAA adalah kegiatan kerjasama dan kolaborasi dengan Pemerintah Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta. Mekanisme dan prosedur yang dilaksanakan dalam pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat terlihat dalam gambar 3 berikut:



**Gambar 3.** Kerangka Mekanisme dan Prosedur KKN-Tematik UAA

Model kolaborasi/kerjasama yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN-Tematik UAA yaitu model *pentahelix* yaitu skema integratif dari lima unsur yang terlibat yaitu mahasiswa, DPL, pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya (Dinas/Instansi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Dunia Usaha/Dunia Industri) sebagaimana gambar 4 berikut:



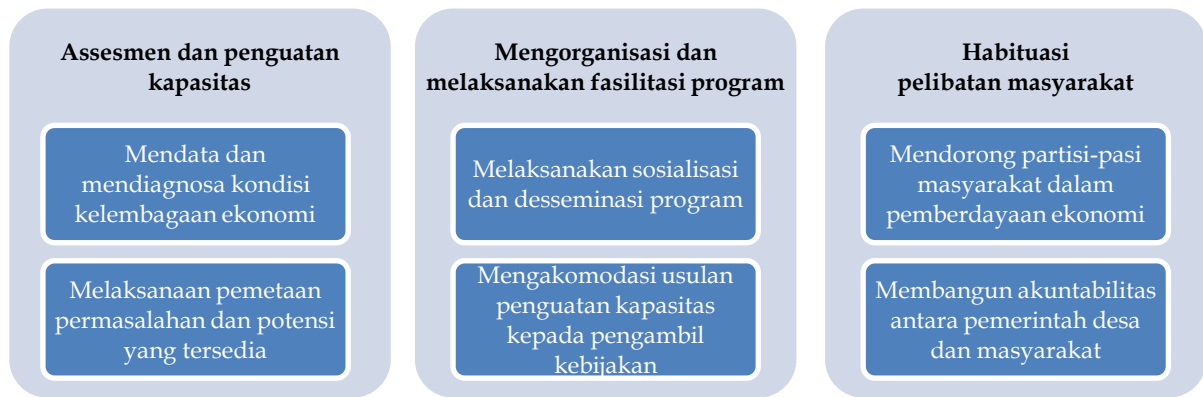
**Gambar 4.**  
*Kolaborasi Model  
 Pentahelik dalam  
 KKN-Tematik UAA*

Peran dan keterlibatan masing-masing unsur dalam pelaksanaan KKN-Tematik Universitas Alma Ata sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 2. Peran masing-masing unsur dalam KKN-Tematik UAA

<b>Unsur</b>	<b>Peran</b>
Mahasiswa	Memfasilitasi Mengorganisasi Melaksanakan asistensi (technical assistant)
Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	Mengadvokasi Memfasilitasi Mengarahkan
Pemerintah Desa (Lurah, Kepala Dukuh dan RT)	Mengkoordinasikan informasi tentang program-program dan kegiatan pelaksanaan KKN-Tematik Memfasilitasi akses mahasiswa peserta KKN-Tematik yang berkaitan dengan masyarakat dalam mengimplementasikan kegiatan penguatan ekonomi, sosial dan lingkungan.
Masyarakat	Pelaku Penyedia katalisasi pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat.
Stakeholders lainnya (Pokja, organisasi kepemudaan, organisasi pemberdayaan perempuan, organisasi keagamaan, dll.)	Penyedia layanan jasa lainnya guna memberikan dukungan teknis bagi pelaksanaan KKN-Tematik dalam bentuk fasilitas, sumber penadanaan dan bantuan lainnya.

Langkah-langkah strategi implementasi pembangunan ekonomi yang dilakukan, diantaranya: (a) melaksanakan assesmen dan pemetaan kapasitas kelembagaan ekonomi masyarakat, (b) mengorganisasi dan fasilitasi program penguatan kapasitas kelembagaan ekonomi masyarakat dan (c) habituasi pelibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif masyarakat perdesaan (lihat gambar berikut):



Gambar 5. Strategi KKN dalam pembangunan ekonomi

Secara umum tahapan pelaksanaan KKN-Tematik UAA terdiri dari tahapan persiapan kegiatan rekrutmen, pembekalan dan observasi/pengidentifikasian), pelaksanaan (eksisting serta monitoring dan evaluasi), serta pelaporan. *Tahapan persiapan* merupakan kegiatan prakondisi yang dilaksanakan oleh LP2M UAA dengan DPL untuk membekali kesiapan akademik, mental, fisik dan survival para peserta KKN-Tematik, meliputi: (a) materi konten yaitu filosofi KKN-T, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan, serta konseptual dan operasional pola pemberdayaan masyarakat, dan (b) materi proses diantaranya pembekalan mengenai observasi, sosialisasi, deseminasi, koordinasi dan penyelesaian portofolio penugasan. Hal ini berkaitan dengan dengan peningkatan dan pengembangan kecepatan beradaptasi (sosioantropologi dan kemampuan komunikasi sosial), pemberdayaan masyarakat dan kepemimpinan. Esensi yang diberdayakan adalah (a) identifikasi potensi, permasalahan dan analisis situasi, (b) analisis asset penghidupan (penyusunan monografi dan demografi kalurahan), (c) penyusunan rencana kerja tentative dan definitive yang berisi kajian, upaya pengelolaan, pelaksanaan tindakan dan konstruksi pemberdayaan, (d) pendayagunaan layanan dasar yang berkualitas, dan (e) penguatan manajemen koordinasi dan kearifan lokal. Selain itu sebagai pra-KKN Tematik mahasiswa bersama DPL melaksanakan analisis situasi pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat, diantaranya : (a) mengidentifikasi potensi kalurahan, (b) melakukan pencarian data sekunder kalurahan, (c) melaksanakan analisis aset penghidupan (manusia, ekonomi, alam/lingkungan, infrastuktur, sosial budaya dan politik) dengan jenis penghidupan (mata pencaharian penduduk), dan (d) analisis situasi kalurahan (tifologi masyarakat, jenis kapasitas baik pada sistem, kelembagaan maupun sumberdaya manusia, serta keberadaan layanan dasar yang ada. Pada tahap persiapan juga dilaksanakan penyusunan rencana kerja yang bersifat tentatif dan definitif, meliputi kegiatan pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat dalam lingkup ketahanan ekonomi, ketahanan sosial dan ketahanan lingkungan. Penyusunan rencana kerja tentatif merupakan rencana kerja yang dibuat mahasiswa sebelum dikonsultasikan dengan DPL, sementara penyusunan rencana kerja definitif adalah rencana kerja yang memiliki jaminan kepastian untuk dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dan rekomendasi dari DPL, hasil diskusi dan konsultasi dengan pemerintahan kalurahan (kepala desa, kepala dukuh dan RT) dan masyarakat termasuk kelompok kerja di bidang ekonomi, sosial budaya, kepemudaan dan kelompok-kelompok kerja lainnya.

*Tahapan pelaksanaan* pada dasarnya berupa aktivitas mengasistensi dan mengadvokasi program-program pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat diantaranya (a)

pendayagunaan perekonomian tingkat lokal dan menjadikan kewirausahaan sebagai bentuk pengembangan usaha masyarakat dan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) guna menggerakkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat perdesaan, (b) meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui investasi di bidang pendidikan, (c) melaksanakan pelayanan dasar bidang kesehatan, dan (c) mendayagunakan infrastruktur perdesaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan perekonomian masyarakat serta menguat-rekatkan kohesi sosial budaya masyarakat kalurahan. Selajutnya dilakukan pula memberi dukungan penguatan manajerial dan pengembangan sistem informasi dan komunikasi untuk berbagai aspek program dan kegiatan pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Pada tataran operasional, para peserta KKN-Tematik melakukan berbagai aktifitas diantaranya: (a) melaksanakan kegiatan partisipasi, (b) sosialisasi dan advokasi penguatan kualitas layanan dan akses pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pelayanan publik, sistem informasi kalurahan dan dukuh, tata kelola dan manajerial pedukuhan, pengelolaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam, penguatan perlindungan dan dukungan pelaksanaan kegiatan budaya dan spiritual (lomba kesenian, budaya dan keagamaan) dan perlindungan keamanan masyarakat (ronda malam), (c) sosialisasi, internalisasi dan institusionalisasi rencana pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat, dengan melaksanakan penyelarasan komitmen, mengembangkan keterlibatan multipihak dan koordinasi aktif diantara pemerintahan desa dan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya, (d) mendorong kalurahan dan perdukuan memiliki program penguatan sistem, kapasitas dan sumberdaya dalam pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat, dan (e) mendorong adanya aktifitas masyarakat dalam pengelolaan pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat.



**Gambar 6**  
*Dokumentasi Kegiatan  
Layanan PAUD KKN-  
Tematik Universitas Alma  
Ata, 2022*



**Gambar 7**  
*Dokumentasi Pendidikan Dasar KKN-Tematik Universitas Alma Ata, 2022*



**Gambar 8**  
*Dokumentasi Kegiatan Layanan Kesehatan KKN-Tematik Universitas Alma Ata, 2022*



**Gambar 9**  
*Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Lingkungan KKN-Tematik Universitas Alma Ata, 2022*

Terakhir, *tahap pelaporan* yaitu sebagai aktifitas mahasiswa untuk memberikan laporan pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik sebagai sarana penyampaian informasi mengenai ketersediaan data dan manajerial pelaksanaan kegiatan, meliputi: (a) penguatan daya dan ekspansi kapabilitas masyarakat, (b) optimalisasi sumberdaya untuk mewujudkan ketahanan ekonomi, sosial dan lingkungan serta partisipasi masyarakat sebagai kerja budaya, dan (c) rekomendasi intervensi kebijakan dan pertanggungjawaban program kegiatan secara terukur dan sistematis. Pelaporan tersebut pada dasarnya mengilustrasikan *input* (masukan), proses,

*out-put* (keluaran) *out-come* dan *impact* dari kapasitas yang terlibat, seperti kebijakan, kelembagaan dan sumberdaya baik pada tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan maupun tahapan monitoring dan evaluasi. *Input* adalah informasi mengenai sumberdaya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dana/anggaran dan berbagai strategi yang yang dilaksanakan. *Proses* berisi tentang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. *Out-put* merupakan hasil yang telah dilaksanakan dari kegiatan KKN-Tematik. *Outcome* adalah ketersediaan program pelaksanaan kegiatan dan *impact* adalah pelaksanaan kegiatan yang memberikan dampak pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Laporan dituangkan dalam template format laporan hasil pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik yang telah tersedia serta dilampiri foto dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan.

### **Evaluasi kegiatan**

Meskipun belum sepenuhnya maksimal, KKN-Tematik UAA pada dasarnya telah berhasil memberikan fasilitasi yang signifikan terhadap pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, para pelaku KKN-Tematik telah berkontribusi dan berpartisipasi aktif baik secara perseorangan maupun kelompok dalam beberapa inisiasi dan tindakannya dalam hal: (a) peningkatan kualitas dan akses pelayanan dasar, kesehatan, dan pendidikan, (b) peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, usaha ekonomi produktif dan pendayagunaan teknologi tepat guna, serta (c) pendayagunaan sumber daya alam dan penguatan lembaga kemasyarakatan kalurahan. Selain itu, KKN-Tematik UAA telah membentuk mahasiswa memiliki berbagai kompetensi, diantaranya: (a) kompetensi ini, yaitu keterampilan, pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pengelolaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat, (b) kompetensi penunjang, yaitu keterampilan, pengetahuan dan kecakapan dalam hal mental dan pembelajaran, ekspresi kualitas personal dan kecakapan bekerjasama dengan para pihak, dan (c) kompetensi khusus yaitu keterampilan, pengetahuan dan kecakapan dalam menangani dan memahami materi dan proses berbagai obyek yang terkait dengan tugas pokok dan fungsinya baik secara konseptual maupun operasional.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian utama agar keberlanjutan KKN-Tematik menjadi lebih optimal dan kompetitif, perlu dievaluasi terhadap beberapa aspek, yaitu: (a) keefektifan proses pendampingan seperti penyelenggaraan pendampingan dan pembimbingan, penguasaan LP2M terhadap kompetensi yang dibutuhkan dan performa DPL dalam memfasilitasi pembimbingan KKN-T, (b) ketercapaian luaran pembimbingan meliputi kesiapan LP2M dalam penjaminan mutu KKN-T, keterlaksanaan tahapan KKN-T, tingkat keterlibatan dan peran para pemangku kepentingan, dokumen dan data hasil pelaksanaan, serta upaya pemenuhan kualitas KKN-T, dan (c) dampak dalam penumbuhan budaya mutu seperti komitmen, kemandirian, kerjasama, keterlibatan dan peningkatan mutu.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan KKN-Tematik UAA telah dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan platform kolaborasi antara mahasiswa, DPL, Pemerintahan Kalurahan termasuk perdukahan dan RT, kelompok masyarakat (pokja, organisasi keagamaan, organisasi pemberdayaan perempuan



dan organisasi kepemudaan) dan seluruh masyarakat di Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, selama 62 hari kalender kerja. Esensi tujuannya di samping memberikan kompetensi inti, kompetensi penunjang dan kompetensi special kepada mahasiswa peserta KKN-Tematik dalam beragam aspek, juga terlibat aktif dalam mengendorse (menjadi penggerak) pelaksanaan pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hubungan ini esensi yang menjadi ekspektasi, yaitu: untuk saling menguntungkan/*mutual benefit* (kebersamaan dan sinergitas), tanggung jawab (*responsibilitas dan akuntabilitas*) dan saling melengkapi (partisipasi dan saling berkontribusi) dalam meningkatkan ketahanan masyarakat (*community resilience*) pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Pola pelaksanaan KKN-Tematik UAA dilakukan melalui mekanisme asistensi, pengorganisasian, pengarahan (sosialisasi dan disseminasi) dan fasilitasi yang didalamnya berkaitan dengan upaya penyadaran, pelatihan, pengorganisasian, pengembangan kekuatan dan membangun dinamika sehingga dapat mewujudkan inovasi, partisipasi dan emansipasi sosial yang terstruktur dan terukur. Pada konteks tersebut terjadi upaya menumbuhkembangkan paradigma *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*.

Bidang pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik UAA yang dilaksanakan meliputi: (a) pemberdayaan dan pendayagunaan infrastruktur dan lingkungan kalurahan, (b) pemberdayaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana kesehatan, (c) pengelolaan pelayanan kesehatan kalurahan (posyandu), (d) pemberdayaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, (e) pengembangan usaha perekonomian produktif, (f) pengelolaan lingkungan hidup dan sanitasi, (g) pembinaan kemasyarakatan dan (h) pemberdayaan masyarakat. Bidang pelaksanaan tersebut menjadi sarana untuk keperluan pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*).

### **Saran Kegiatan Lanjutan**

Harapan ke depan, KKN-Tematik UAA dapat dioptimalisasikan untuk mengeliminasi marginalisasi kemiskinan, ketidakberdayaan, keterbelakangan dan hal-hal lainnya yang akan mengurangi kualitas proses pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Lebih jauhnya, KKN-Tematik UAA menjadi regenerasi formulasi inovasi, kreatifitas, kemandirian, dan sinergi dalam perluasan kuantitas dan peningkatan kualitas program *Sustainable Development Goals (SDGs) Desa/Kalurahan* yaitu: (1) desa tanpa kemiskinan; (2) desa tanpa kelaparan; (3) desa sehat dan sejahtera; (4) pendidikan desa berkualitas; (5) keterlibatan perempuan desa; (6) desa layak air bersih dan sanitasi; (7) desa berenergi bersih dan terbarukan; (8) pertumbuhan ekonomi desa merata; (9) infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan; (10) desa tanpa kesenjangan; (11) kawasan pemukiman desa aman dan nyaman; (12) konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan; (13) desa tanggap perubahan iklim; (14) desa peduli lingkungan laut; (15) desa peduli lingkungan darat; (16) desa damai berkeadilan; (17) kemitraan untuk pembangunan desa; dan (18) kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

### **Ucapan terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Bantul, Kantor Camat Pajangan dan Pemerintah Kalurahan Sendangsari yang telah terlibat

dalam merealisasikan KKN-Tematik Universitas Alma Ata sehingga dapat berjalan lancar dan produktif. Terima kasih pula disampaikan kepada Universitas Alma Ata yang telah memberikan banyak dukungan baik berupa pembiayaan maupun fasilitasi lainnya.

## REFERENSI

- Arsyad, I. (2015). *Membangun jaringan sosial dan kemitraan*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. (2021). *Pedoman SMK membangun desa*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Direktorat Sistem Inovasi. (2021). *Petunjuk teknis bantuan pemerintah berupa desa berinovasi*. Direktorat Sistem Inovasi Deputi Bidang Penguatan Inovasi Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia.
- Felisia, & Limijaya, A. (2014). Triple bottom line dan sustainability. *Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi UNPAR*, 18(1), 14–27.
- Koesuma, S., Paripurna, E. T., Hilmi, E., & Mariany, A. (2018). *Panduan kuliah kerja nyata tematik: Pengurangan risiko bencana*. Forum Perguruan Tinggi Untuk Pengurangan Risiko Bencana.
- Kurniawan, B. (2015). *Desa mandiri: Desa membangun*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- LP2M Universitas Alma Ata. (2022). *Panduan pelaksanaan KKN tematik (KKN-T) Universitas Alma Ata Tahun 2022*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata.
- Najib, M., Dewi, R., & Hadi, F. (2019). *Membangun desa mensejahterakan rakyat*. Pusat Data dan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi & Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu.
- Priyono, B. S., Osira, Y., Sukiyono, K., Nabiu, M., Yuliarso, M. Z., Widiono, S., & Novanda, R. R. (2019). *Menuju desa mandiri*. Pusdatin Balilatfo Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia dan LPPM Universitas Bengkulu.
- Santoso, A. D., Fathin, C. A., Effendi, K. C., Novianto, A., Sumiar, H. R., & Angendari, D. A. (2019). *Desa cerdas: transformasi kebijakan dan pembangunan desa merespons era revolusi industri 4.0*. Center for Digital Society.
- Sukiyono, K., Novanda, R. R., Priyono, B. S., Widiono, S., Arianti, N. N., Yuliarso, M. Z., & Nabiu, M. (2019). *Inovasi desa membangun: pemanfaatan data IDM*. Pusat Data dan Informasi BALILATFO Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia dan LPPM Universitas Bengkulu.

Accepted author version posted online: 1/17/2024

Maya Mustika (Reviewing editor)

## FUNDING

Kegiatan ini merupakan prakarsa dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Alma Ata dengan dukungan pendanaan sepenuhnya dari Universitas Alma Ata, Yogyakarta.

## COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.